

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum dapat dikatakan bahwa Partai Politik merupakan sesuatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Kegiatan partai politik merupakan bentuk partisipasi politik.

Sosialisasi politik merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh partai politik dalam meningkatkan nilai-nilai politik yang berlaku agar setiap individu paham akan sebuah sistem politik yang baik dan efektif di masyarakat.

Melalui partai politik rakyat dapat mewujudkan haknya untuk menyatakan pendapat sesuai dengan pasal tentang arah kehidupan berbangsa dan bernegara. Keragaman berpendapat di dalam masyarakat akan melahirkan keinginan untuk membentuk partai sesuai dengan ragam pendapat yang ada. Kedaulatan partai politik berada di tangan anggotanya dan karena itu partai politik bersifat mandiri dalam mengatur rumah tangga organisasinya sendiri.

Partai politik memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah partai politik sebagai sarana komunikasi politik, partai politik sebagai sarana sosialisasi politik, partai politik sebagai sarana rekrutmen politik dan partai politik sebagai sarana pengatur konflik.

fungsi partai politik salah satunya sebagai sarana sosialisasi politik, dalam hal ini penulis ingin meneliti apakah partai politik telah menjalankan tugas dan fungsinya secara baik kepada masyarakat agar terlibat langsung dalam proses demokrasi.

Parlemen yang di dalamnya merupakan kumpulan fraksi-fraksi partai politik merupakan salah satu pilar demokrasi, Karena partai politik merupakan institusi kedaulatan rakyat yang memiliki fungsi untuk menyalurkan aspirasi dan kepentingan rakyat. Dalam hal ini partai politik lebih merupakan konsekuensi demokrasi daripada sebagai faktor penyebab. Sejalan dengan perkembangan partai politik yang sehat, Partai politik melakukan fungsi-fungsinya secara efektif dan ada hubungan signifikan dengan perkembangan demokrasi.

Partai politik harus mewaspadaai gejala melemahnya partisipasi politik masyarakat. Fenomena yang semakin meningkatnya angka pemilih untuk tidak memilih atau seringkali diistilahkan sebagai Golput harus dipandang dalam dua hal. *Pertama*, munculnya ketidakpercayaan terhadap saluran politik dalam bentuk partai, *kedua*, yakni keinginan warga negara untuk melakukan penolakan politik terhadap kekuasaan.

Palombara dan Weiner (dalam Halking 2009:128) melihat bahwa:

“Ada tiga faktor yang menyebabkan partai politik tidak mampu mengembangkan demokrasi (partisipasi politik). *Pertama*, nilai-nilai yang dominan dianut elit partai, berupa keyakinan bahwa partisipasi dianggap sebagai ancaman bagi kelanjutannya. *Kedua*, gagasan prioritas pemerintah sistem perwakilan dinilai rendah. *Ketiga*, ada keengganan elit-elit baru yang bekerja dalam suatu sistem kepartaian membagi kekuasaan dengan kaum penuntut baru”.

Masyarakat Indonesia masih sangat kurang atas partisipasinya dalam pemerintahan. Oleh karena kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah

sendiri ataupun badan-badan yang berperan dalam proses sosialisasi salah satunya partai politik.

Peningkatan partisipasi politik sangat erat kaitannya dengan sosialisasi politik dan pendidikan politik yang merupakan usaha sistematis yang diberikan secara berkelanjutan kepada masyarakat. Pendidikan politik adalah merupakan bagian-bagian internal dalam pembangunan bangsa yang menyeluruh dan merupakan ideologi pancasila.

Menurut Budiardjo (2009:369) menyatakan bahwa:

“partisipasi politik erat sekali kaitannya dengan kesadaran politik, karena semakin sadar bahwa dirinya diperintah, orang kemudian menuntut diberikan hak bersuara dalam penyelenggaraan pemerintah. Perasaan kesadaran seperti ini dimulai dari orang yang berpendidikan, yang kehidupannya lebih baik, dan orang-orang terkemuka. Pada mulanya di eropa hanya elite masyarakat saja yang diwakili di dalam perwakilan. Di amerika perempuan baru mempunyai hak suara setelah adanya amandemen ke-19 pada tahun 1920. Tetapi perlahan-lahan keinginan untuk berpartisipasi menjangkau semua sektor masyarakat laki-laki dan perempuan dan mereka menuntut hak untuk bersuara.

Hal ini merupakan upaya dalam memberdayakan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi akan proses berdemokrasi. Partisipasi politik bertitik tolak pada paham kedaulatan ada di tangan rakyat, yang dilaksanakan melalui kegiatan bersama untuk mencapai tujuan-tujuan serta masa depan masyarakat. Sarana politik dijalankan melalui bermacam-macam lembaga. Beberapa diantaranya, seperti pelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah-sekolah yang dirancang demi tujuan sosialisasi politik. Proses sosialisasi politik diselenggarakan melalui ceramah-ceramah penerangan, kursus kader, kursus penataran dan sebagainya.

Pendidikan politik masyarakat adalah merupakan rangkaian usaha untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan atas Pancasila, yang selama ini mengalami pasang surut yang luar biasa. Pendidikan politik juga merupakan bagian proses pembaruan kehidupan politik bangsa Indonesia yang dilakukan dewasa ini dalam rangka menciptakan suatu sistem politik yang benar-benar demokratis, dinamis dan efisien.

Negara yang menganut sistem demokrasi, Partai politik sering dianggap sebagai salah satu atribut negara, karena itu tidak ada seorang ahli pun yang dapat menolak eksistensinya, sebab partai politik sangat diperlukan kehadirannya bagi negara-negara merdeka dan berdaulat. Karena fungsi ini diwujudkan melalui pemilihan umum yang diselenggarakan secara demokrasi, jujur, dan adil dengan mengadakan pemberian dan pemungutan suara secara langsung dan bebas.

Sosialisasi politik yang lebih dominan dalam hal ini adalah partai politik, di samping lingkungan luar lainnya. Pengaruh partai politik dalam sosialisasi politik, baik langsung maupun tidak langsung merupakan struktur sosialisasi politik yang dialami seseorang yang sangat kuat dan kekal. Yang jelas pengaruh partai politik ini adalah dalam hal pembentukan sikap terhadap wewenang kekuasaan.

Partai politik merupakan salah satu institusi inti dari demokrasi modern. Demokrasi modern mengandaikan sebuah sistem yang disebut keterwakilan, baik keterwakilan lembaga formal kenegaraan seperti (DPR, DPRD) maupun keterwakilan aspirasi masyarakat dalam institusi kepartaian.

Maka dengan hal ini, penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi apakah fungsi-fungsi partai politik yang ada sekarang sudah berjalan dengan efektif atau belum. Apakah fungsi sosialisasi, fungsi rekrutmen, fungsi artikulasi dari parpol sudah dijalankan sedemikian rupa sehingga eksistensi parpol sebagai ujung tombak demokrasi bisa dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk mengadakan kajian lebih lanjut terhadap peran partai politik . kemudian diangkat sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Peran Partai Politik Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Demokrasi (Studi kasus DPD PDI PERJUANGAN Kabupaten Samosir)”**

B. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian di atas, dijabarkan sebagai berikut:

1. Kurangnya keberadaan partai politik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya demokrasi di Kabupaten Samosir.
2. Partai PDI Perjuangan masih kurang dalam menunjukkan partai politik yang sehat dan fungsional di Kabupaten Samosir.
3. Partai PDI Perjuangan masih kurang dalam mengantisipasi calon pemilih yang golongan putih (Golput) pada pemilihan umum di Kabupaten Samosir.
4. Peran partai politik dalam memberikan sosialisasi politik kepada masyarakat masih kurang di Kabupaten Samosir.
5. Partai politik masih kurang aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai partai politik terhadap masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penulis perlu melakukan batasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian dititik beratkan pada “kurangnya keberadaan partai politik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya demokrasi di Kabupaten Samosir .

D. Rumusan Masalah

Didalam sebuah penelitian perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat arikunto (2009:19) yakni: “agar penelitian dapat dicapai dengan sebaik-baiknya, peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus memulai, kemana harus pergi, dan dengan apa”.

Berdasarkan pemaparan di atas maka masalah pokok penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu bagaimana keberadaan partai politik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya demokrasi di Kabupaten Samosir?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai, adapun tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui keberadaan partai politik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya demokrasi di Kabupaten Samosir.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, hasil penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Untuk dijadikan bahan masukan bagi partai politik maupun pemerintah dalam rangka memberikan sosialisasi politik dan kualitas pendidikan politik dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berdemokrasi
2. Untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dalam meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.
3. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai masukan bagi ilmu sosial tentang segala hal yang timbul dari penelitian.